

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi merupakan salah satu faktor yang sangat berperan penting dalam kehidupan umat manusia. Ketika kita berbicara mengenai masalah ekonomi maka yang ada pada benak kita adalah masalah kaya dan miskin, sejahtera dan sengsara. Islam sebagai agama yang *haq* (benar) telah meletakkan dasar-dasar yang kuat dalam rangka mewujudkan sebuah tatanan masyarakat Islam yang sejahtera lahir maupun batin, tidak terkecuali masalah ekonomi.¹

Manusia adalah khalifah di muka bumi, dan khalifah ini diberi amanat oleh Allah untuk memakmurkan bumi. Allah lah yang telah menciptakan alam semesta dan manusia sebagai penguasanya. Itulah sebabnya manusia diberi kesempurnaan indera dan akal pikiran sehingga memungkinkannya untuk dapat memanfaatkan kekayaan yang dikandung oleh alam semesta ini.²

Pemberian amanat dari Allah kepada manusia mengenai bumi ini bertujuan agar manusia dapat memanfaatkan isi bumi dan memperoleh pendidikan agar manusia ingat nikmat yang telah dianugerahkan oleh-Nya.

Amanah yang diberikan Allah kepada umat manusia ini pada akhirnya harus dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, Islam mengajarkan kepada

¹Abdurrahman Wahid, "*Analisis Perekonomian Masyarakat Desa Sungai Pinang (Tinjauan Ekonomi Islam)*", (Skripsi, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, 2013), hlm 1.

²Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2004), hlm 219.

umatnya untuk selalu bekerja dan mencari karunia Allah. Islam melarang bermalasan-malasan namun Islam sangat mendorong umatnya untuk bekerja dan bekerja.

Islam menganggap kerja sebagai cara yang paling utama untuk mencari rezeki dan tiang pokok produksi. Sesungguhnya Allah akan memberikan kepada orang muslim (sebagai khalifah) yang bekerja suatu kehidupan yang baik dan sesungguhnya Allah akan memberikan balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.³

Di dalam Islam, bekerja merupakan suatu kewajiban manusia. Banyak ayat Alquran yang mengupas tentang kewajiban manusia untuk bekerja dan berusaha mencari nafkah. Dimana syariat Islam juga memuat ajaran-ajaran yang mengatur manusia untuk bekerja dan mencari nafkah dengan jalan yang halal.⁴

Salah satu ayat Alquran memberikan pengertian agar manusia senantiasa bekerja dengan baik tanpa melupakan ibadah kepada Allah swt. dalam Q.S. al-Jumu'ah/62:10.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

“Apabila sholat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.”⁵

³*Ibid*, hlm 220.

⁴Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm 62-63.

⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an & Tafsirnya Jilid X*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm 134.

Pada ayat tersebut Allah menerangkan bahwa setelah selesai melakukan shalat jum'at, umat Islam boleh bertebaran di muka bumi untuk melaksanakan urusan duniawi, dan berusaha mencari rezeki yang halal, sesudah menunaikan yang bermanfaat untuk akhirat. Hendaklah mengingat Allah sebanyak-banyaknya dalam mengerjakan usahanya dengan menghindarkan diri dari kecurangan, penyelewengan, dan lain-lainnya. Allah Maha Mengetahui segala sesuatu yang tersembunyi apalagi yang tampak nyata.⁶

Islam juga telah menanamkan dalam jiwa seorang muslim itu tentang usaha yang baik yang tak terpisahkan dari keimanannya kepada Allah SWT. Sebagaimana hadis Rasulullah SAW berikut:

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا عَيْسَى بْنُ يُونُسَ عَنْ ثَوْرٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ
عَنِ الْمِقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَا أَكَلَ
أَحَدٌ طَعْمًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ وَإِنَّ اللَّهَ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ
كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ (رواه البخارى)⁷

“Telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Musa telah mengabarkan kepada kami ‘Isa bin Yunus dari Tsaur dari Khalid bin Ma’dan ari Al Miqdam ra. dari Rasulullah saw bersabda: Tidak ada seorang yang memakan satu makanan pun yang lebih baik dari makanan hasil usaha tangannya sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Daud as. memakan makanan dari hasil usahanya sendiri (HR. Bukhari).”⁸

⁶*Ibid*, hlm 136.

⁷Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Juz II (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, t.th), hlm 788.

⁸Zainuddin Ahmad, *Ringkasan Shahih al-Bukhari*, terj. Cecep Syamsul Hari dan Tholib Anis, (Bandung: Mizan, 1997), hlm 391.

Berdasarkan hadis tersebut, bahwa sangatlah diutamakan bagi seseorang untuk bekerja keras dan bertanggungjawab dengan mencari nafkah lahir. Selain itu, harus berusaha mengembangkan diri dengan menjadi tenaga yang produktif, cerdas, terampil, dan memiliki keahlian tertentu (*skill*). Karena pada hakikatnya bekerja itu tujuan utamanya adalah mencari nafkah yang halal dan baik.

Bekerja adalah profesi setiap orang, entah apa bentuk pekerjaan yang digeluti seseorang, yang jelas tujuannya sama yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam bekerja (berdagang) dasar yang harus dimiliki oleh seorang Muslim adalah akhlak yang baik yaitu dalam bekerja hendaknya berlaku jujur dalam bermuamalah, jujur ketika mempromosikan barang dagangannya atau dalam memberikan keterangan serta menghindari sumpah palsu yang dapat menyesatkan konsumennya.⁹

Pedagang adalah orang yang kerjanya berdagang. Sedangkan berdagang adalah berjual beli atau berniaga.¹⁰ Sehingga dapat disimpulkan bahwa pedagang adalah orang yang memiliki pekerjaan dalam hal ini adalah berdagang atau berjualan, sedangkan berdagang adalah pekerjaannya.

Pasar Karamat Barabai adalah pasar tradisional yang berlokasi di Jl. Pasar Karamat Barabai, Kelurahan Barabai Utara, Kecamatan Barabai, terletak dipusat ibu kota Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang merupakan pusat perbelanjaan masyarakat sebanua 6 (enam). Pasar Karamat Barabai ini memiliki luas lahan

⁹Siti Amelia, *Dampak Pembangunan Flyover Terhadap Pendapatan Ekonomi Pedagang Kaki Lima Di Kota Banjarmasin*, (Skripsi, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, 2016), hlm 4.

¹⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa; Edisi Keempat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm 285.

76.475 m².¹¹ Pasar Karamat Barabai merupakan pasar terbesar di Hulu Sungai Tengah (HST) yang mampu menampung >3.000 pedagang yang menempati fasilitas pasar tradisional, halaman, pelataran dan los yang dikelola Pemerintah Daerah.¹²

Pemerintah Hulu Sungai Tengah melakukan penertiban Pasar Karamat Barabai dalam upaya menciptakan suasana pasar yang indah dan nyaman, baik bagi pedagang maupun bagi para pembeli yang akan berbelanja ke pasar. Diantara beberapa upaya pemerintah adalah memperbaiki fasilitas umum seperti membangun portal masuk ke dalam pasar, membangun tempat parkir, membangun pasar agrobisnis yang ditujukan untuk pedagang yang tidak memiliki blok atau los, dan lainnya. Dimana di Pasar Karamat Barabai cukup banyak pedagang yang mengalihfungsikan lokasi pasar, seperti tempat parkir yang dijadikan tempat berdagang oleh Pedagang Kaki Lima.¹³

Menurut data sanding tahun 2017 yang dilakukan oleh dinas terkait di Kabupaten Hulu Sungai Tengah, data pertama jumlah pedagang yang tidak memiliki los atau blok (pedagang kaki lima) sebanyak >720 pedagang, data kedua sebanyak >900 pedagang, dan data ketiga menjadi >1200 pedagang.¹⁴ Dari data sanding tersebut dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan jumlah pedagang, dimana para pedagang tersebut menempati tempat relokasi sementara selama

¹¹Data Perdagangan Hasil Validasi Wajib Retribusi Pasar Wilayah Kelola UPTD Pasar Karamat Barabai Tahun 2017.

¹²<https://kalsel.antaranews.com>. (Selasa, 2 Januari 2018).

¹³<https://www.hulusungaitengahkab.go.id>. (Selasa, 2 Januari 2018).

¹⁴Murjani, S.Sos, ME, Kabid Perdagangan, Dinas Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Rabu 24 Januari 2018, wawancara pribadi.

proyek pembangunan pasar agrobisnis (yang nantinya akan ditujukan kepada pedagang yang tidak memiliki blok/los atau pedagang kaki lima) yaitu yang menempati pinggir jalan sekitar pasar.

Selama ±23 tahun beroperasi, Pasar Karamat Barabai dapat dikatakan sebagai pasar tradisional yang cukup lama ada di wilayah Kabupaten Hulu Sungai Tengah, karena pasar tersebut sudah ada adalah sejak tahun ±1995 dan sistem operasional pasar tersebut adalah harian.¹⁵ Untuk setiap harinya pedagang dikenakan biaya retribusi sebesar Rp1.000,00 per meter¹⁶

Komoditi dagangan yang dijual di Pasar Karamat Barabai beragam, diantaranya sembilan bahan pokok, konveksi atau pakaian jadi, perlengkapan rumah tangga, kosmetik, obat-obatan, dan lainnya.¹⁷

Di Pasar Karamat Barabai terdapat beberapa jenis pedagang, diantaranya pedagang yang memiliki blok atau los di dalam pasar, toko, warung, serta pedagang yang memiliki tempat berjualan dengan menggelar dagangannya di atas meja kayu dan beratap terpal atau menggunakan payung besar (pedagang kaki lima).

Jika melihat dari melonjaknya jumlah pedagang yang berjualan terutama pedagang kaki lima, hal tersebut akan memunculkan pertanyaan. Kenapa orang-orang memilih untuk berdagang, terutama di Pasar Karamat Barabai, sementara

¹⁵Data Perdagangan Hasil Validasi Wajib Retribusi Pasar Wilayah Kelola UPTD Pasar Karamat Barabai Tahun 2017.

¹⁶Murjani, S.Sos, ME, Kabid Perdagangan, Dinas Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Rabu 24 Januari 2018, wawancara pribadi.

¹⁷Data Perdagangan Hasil Validasi Wajib Retribusi Pasar Wilayah Kelola UPTD Pasar Karamat Barabai Tahun 2017.

jumlah pedagang sangat banyak dan dagangan yang dijual juga sangat beragam? Bagaimana pendapatan pedagang yang memiliki blok atau los yang letaknya di dalam pasar dan telah lama berjualan di Pasar Karamat Barabai? Berapakah rata-rata penghasilan pedagang dalam satu bulan dan apa saja kendala yang dihadapi oleh pedagang terkait dengan tingkat pendapatannya?

Pedagang yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah para pedagang yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Pedagang yang menempati los di dalam Pasar Karamat Barabai.
2. Pedagang yang menjual jenis dagangan serupa dengan jumlah pedagang terbanyak.
3. Lama berdagang di Pasar Karamat Barabai minimal 10 tahun.
4. Pedagang yang merupakan kepala keluarga atau tulang punggung keluarga.

Dari uraian permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan menuangkannya dalam bentuk skripsi yang berjudul:

“ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR KARAMAT BARABAI”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapatan pedagang di Pasar Karamat Barabai?

2. Apa saja kendala yang dihadapi pedagang di Pasar Karamat Barabai terkait dengan pendapatannya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pendapatan pedagang di Pasar Karamat Barabai.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi pedagang di Pasar Karamat Barabai terkait dengan pendapatannya .

D. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Aspek teoritis (keilmuan), menambah wawasan dan pengetahuan seputar permasalahan yang diteliti, baik bagi penulis sendiri maupun pihak lain yang ingin mengetahui secara mendalam tentang permasalahan tersebut.
2. Aspek praktis (guna laksana), menjadi bahan bagi pihak yang akan mengadakan penelitian yang lebih mendalam berkenaan dengan permasalahan ini dari sudut pandang berbeda.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan yang akan terjadi dalam memahami penelitian ini, maka penulis merasa perlu memberikan batasan istilah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dsb).¹⁸ Analisis merupakan aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya. Sehingga analisis juga dapat diartikan sebagai penjabaran sesudah dikaji sebaik-baiknya.

2. Pendapatan

Pendapatan adalah hasil kerja (usaha).¹⁹ Pendapatan yang dimaksudkan di sini adalah pendapatan bersih pedagang yang memiliki los di dalam Pasar Karamat Barabai. Pendapatan bersih pedagang yang dimaksud adalah keseluruhan pendapatan yang sudah dikurangi semua biaya.

Sedangkan pedagang yang dimaksudkan di sini adalah pedagang yang memiliki jenis dagangan *pancarakinan* (bahan pokok dan lain

¹⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa; Edisi Keempat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm 58.

¹⁹ *Ibid*, hlm 293.

sebagainya). Hal ini dikarenakan pedagang yang menempati los dengan jumlah terbanyak adalah pedagang *pancarakinan*.

Pendapatan pedagang *pancarakinan* tersebut selanjutnya dikelompokkan berdasarkan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan lainnya, seperti: Sangat cukup, cukup, kurang, dan sangat kurang. Hal ini didasarkan pada jumlah pendapatan yang diperoleh dengan jumlah tanggungan yang dimiliki pedagang itu sendiri.

3. Pedagang

Pedagang adalah orang yang kerjanya berdagang. Sedangkan berdagang adalah berjual beli atau berniaga.²⁰ Sehingga dapat disimpulkan bahwa pedagang adalah orang yang memiliki pekerjaan dalam hal ini adalah berdagang atau berjualan, sedangkan berdagang adalah pekerjaannya.

Di Pasar Karamat Barabai terdapat beberapa jenis pedagang, diantaranya pedagang yang memiliki blok atau los, toko, dan warung di dalam pasar, serta pedagang yang memiliki tempat berjualan dengan menggelar dagangannya di atas meja kayu dan beratap terpal atau menggunakan payung besar (pedagang kaki lima).

Pedagang yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah para pedagang yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Pedagang yang menempati los di dalam Pasar Karamat Barabai.

²⁰*Ibid*, hlm 285.

2. Pedagang yang menjual jenis dagangan serupa dengan jumlah pedagang terbanyak.
3. Lama berdagang di Pasar Karamat Barabai minimal 10 tahun.
4. Pedagang yang merupakan kepala keluarga atau tulang punggung keluarga.

Selanjutnya akan diambil 16 sampel pedagang yang memenuhi semua kriteria tersebut sebagai informan untuk memperoleh data tentang pendapatan dan kendala-kendala yang dihadapi oleh pedagang tersebut.

4. Pasar

Pasar adalah tempat orang berjual beli.²¹ Pasar merupakan dimana para pembeli dan para penjual melakukan interaksi.²² Pasar yang dimaksudkan di sini adalah Pasar Karamat Barabai yang menjadi tempat berjualan pedagang yang memiliki los di dalam pasar tersebut. Berlokasi di Jl. Pasar Karamat Barabai, Kelurahan Barabai Utara, Kecamatan Barabai, terletak dipusat ibu kota Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

²¹*Ibid*, hlm 1026.

²²Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar (Edisi ketiga)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 40.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka sangat diperlukan untuk menghindari penelitian yang sama dengan penelitian yang akan diteliti. Oleh karena itu, penulis melakukan penelaahan terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis perekonomian. Ada penelitian yang penulis temukan yang berhubungan dengan penelitian yang diteliti yaitu:

1. Ayu Kurniasari (1201150095), Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Jurusan Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2010. Judul: *“Pendapatan Pedagang Buah Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Di Desa Anjir Muara Kota Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala”*.²³ Dalam penelitian tersebut meneliti tentang tidak menentunya pendapatan pedagang buah di desa Anjir Muara dan bagaimana pedagang buah tersebut dalam menunjang perekonomian keluarganya. Berbeda dengan penelitian saya yang menganalisa tentang pendapatan pedagang Pasar Karamat Barabai yang memiliki blok atau los didalam pasar tersebut. Persamaannya adalah sama-sama menganalisa tentang pendapatan pedagang.
2. Iis Rahmawati (1201150108), Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Jurusan Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2010. Judul: *“Analisis Pendapatan Online Shop Dikalangan Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin”*.²⁴ Dalam penelitian tersebut menganalisis tentang

²³Ayu Kurniasari, *“Pendapatan Pedagang Buah Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Di Desa Anjir Muara Kota Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala”*, (Skripsi, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, 2016).

²⁴Iis Rahmawati, *“Analisis Pendapatan Online Shop Dikalangan Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin”*, (Skripsi, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, 2016).

pendapatan dari mahasiswa yang membuka bisnis online shop, tentang kendala yang dihadapi, cara penyaluran barang serta pembayarannya. Berbeda dengan penelitian saya yang menganalisa tentang pendapatan pedagang Pasar Karamat Barabai yang memiliki blok atau los didalam pasar tersebut. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama menganalisa pendapatan.

3. Siti Amelia, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Jurusan Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2010. Judul: “*Dampak Pembangunan Flyover Terhadap Pendapatan Ekonomi Pedagang Kaki Lima di Kota Banjarmasin*”.²⁵ Dalam penelitian tersebut meneliti mengenai dampak pembangunan flyover terhadap ekonomi pedagang kaki lima. Berbeda dengan penelitian saya yang menganalisa tentang pendapatan pedagang Pasar Karamat Barabai yang memiliki blok atau los didalam pasar tersebut. Persamaannya adalah sama-sama menganalisa tentang pendapatan pedagang.

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

²⁵Siti Amelia, “*Dampak Pembangunan Flyover Terhadap Pendapatan Ekonomi Pedagang Kaki Lima Di Kota Banjarmasin*”, (Skripsi, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, 2014).

Bab pertama, merupakan bab yang akan menguraikan mengenai latar belakang masalah yang menguraikan alasan memilih judul dan gambaran dari permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang sudah tergambarakan dirumuskan dalam rumusan masalah, setelah itu disusun tujuan penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan. Dalam bab ini juga dirumuskan signifikansi penelitian yang merupakan kegunaan atau manfaat dari hasil penelitian. Definisi operasional digunakan untuk membatasi istilah-istilah dalam penelitian yang bermakna umum atau luas. Kajian pustaka ditampilkan sebagai informasi adanya tulisan dan penelitian dari aspek lain, adapun sistematika penulisan merupakan susunan skripsi secara keseluruhan.

Bab kedua, merupakan pedoman atau acuan agar dapat menganalisis data yang diperoleh. Hal ini dikarenakan penting untuk berpatokan pada sebuah tinjauan teoritis untuk memecahkan masalah yang membahas tentang analisis perekonomian pedagang kaki lima, kenaikan atau penurunan pendapatan pedagang kaki lima, yang akan dijadikan tolak ukur dari penyajian data yang ditemukan dan sebagai pedoman dalam menganalisa data.

Bab ketiga, merupakan metodologi penelitian bagaimana tata cara suatu penelitian akan dilaksanakan. Metode penelitian membicarakan mengenai tata cara pelaksanaan penelitian baik prosedur, teknik, maupun instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Maka dari itu bab ini menjadi acuan dari cara meneliti pada penelitian yang dilakukan.

Bab keempat, merupakan laporan hasil penelitian, berisi tentang pemaparan umum tentang deskripsi lokasi atau tempat dilakukannya penelitian.

Selain itu, dalam bab ini akan disajikan data-data yang telah diperoleh peneliti, yang data-data tersebut merupakan data penting yang diperlukan dalam penelitian.

Bab kelima, merupakan penutup yang dalam bab ini berisi simpulan hasil dari penelitian terhadap permasalahan yang telah dibahas dan diuraikan dalam bab satu sampai bab empat, serta akan dikemukakan beberapa saran yang dirasa perlu dan penting untuk dipaparkan.